

Peran Nilai Perusahaan dalam Memediasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance di Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Firm Values in Mediating Factors Influencing Tax Avoidance in Nonfinancial Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange

Anita Tarihoran¹

¹Universitas Mikroskil Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: anita.tarihoran@mikroskil.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance dengan nilai perusahaan sebagai variabel mediasi pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 679 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan diperoleh sebanyak 296 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Metode pengujian data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan model persamaan struktural dengan program SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Leverage (DAR) tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance (ETR) melalui Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Kata Kunci: leverage, likuiditas, nilai perusahaan, profitabilitas, tax avoidance

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the factors that influence Tax Avoidance and Firm Value as a mediating variable at non-financial companies listed in Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The population in this research were 679 companies. The sampling method used in this research was purposive sampling and obtained 296 companies as the sample. Analysis of data method used is a quantitative method using a structural equation model with the SmartPLS. The results show that Profitability (ROA), Liquidity (CR), Leverage (DAR) have no effect on Tax Avoidance (ETR) through Firm Value (PBV) at non-financial companies listed in Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period.

Keywords: leverage, liquidity, firm value, profitability, tax avoidance

PENDAHULUAN

Pembayaran pajak di Indonesia sering kali dilakukan perbaikan dalam sistem perpajakannya, namun kepentingan dalam pembayaran pajak berbeda di mata negara dengan perusahaan. Pajak bagi negara merupakan sumber penerimaan untuk negara yang akan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, sedangkan pajak bagi perusahaan merupakan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan, sehingga akan mengurangi laba perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang akan membuat perusahaan melakukan berbagai cara untuk mengurangi pajak yang akan dibayarkan. Usaha pengurangan pembayaran pajak yang secara legal akan disebut sebagai *tax avoidance* dan usaha pengurangan pembayaran pajak yang secara ilegal akan disebut sebagai penggelapan pajak. *Tax avoidance* merupakan suatu upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajaknya dengan mencari kelemahan peraturan.

Pada praktiknya beberapa perusahaan melakukan *tax avoidance* untuk meminimalkan beban pajak yang seharusnya dibayarkan dengan memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan untuk melakukan *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan batu bara PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2019 dengan skema transfer pricing melalui anak perusahaannya yang berada di Singapura yang memiliki tarif pajak lebih rendah (Friana, 2019). Pada tahun 2020, skema yang sama juga dilakukan oleh PT Toba Pulp Lestari yang mengalihkan keuntungan sebesar US\$426 juta atau Rp 4,23 triliun tercatat menjual pulp larut ke perusahaan di Makau, mengingat Makau merupakan yurisdiksi bertarif pajak rendah (Lala, 2020).

Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai *variable mediasi*. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga saham, menjadikannya sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Nilai perusahaan memberikan gambaran mengenai baik atau buruknya kinerja perusahaan dan pada akhirnya akan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Kinerja perusahaan ini dapat dilihat dari kemampuan mempertahankan laba yang merupakan hal penting bagi investor. Berbagai upaya akan dilakukan pihak manajemen untuk memakmurkan pemegang saham yang diperoleh dari besarnya dana yang tersedia untuk pembayaran dividen, salah satunya adalah dengan mengoptimalkan beban pajak melalui *tax avoidance* agar keuntungan maksimum dapat dicapai. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Soviana, Amboningtyas, & Fathoni, 2020) (Nofiat, Indrabudiman, & Handayani, 2020).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut mampu menjaga kelangsungan usahanya, hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Sofiani & Siregar, 2022). Tetapi penelitian lain menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Firdaus, 2019). Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka beban pajak yang harus ditanggung perusahaan juga akan semakin besar, sehingga membuat perusahaan melakukan *tax avoidance* agar laba yang dihasilkan tetap maksimal. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (Sembiring & Hutabalian, 2022). Tetapi penelitian lain menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Rohmansyah, Sunaryo, & Siregar, 2021)

Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang dimiliki sehingga akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap kemampuan

perusahaan dalam memberikan pengembalian atas modal yang disetorkan investor. Perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas karena apabila likuiditas baik maka perusahaan akan efektif dalam memberdayakan aktiva lancar yang nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Indrawaty & Mildawaty, 2018). Tetapi penelitian lain menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Sofiani & Siregar, 2022). Semakin tinggi likuiditas sebuah perusahaan, maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki. Kewajiban yang mampu dipenuhi oleh perusahaan akan mengurangi beban yang bertindak sebagai pengurang laba kena pajak sehingga meningkatkan kecenderungan untuk melakukan tax avoidance. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap tax avoidance (Sembiring & Hutabalian, 2022). Tetapi penelitian lain menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance (Ariani & Hasymi, 2018).

Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi dianggap mempunyai banyak kesempatan menggunakan modalnya untuk ekspansi dengan harapan semakin berkembangnya perusahaan maka keuntungan bagi investor juga semakin naik sehingga membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Sofiani & Siregar, 2022). Tetapi penelitian lain menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Manalu, Hutagaol, & Aruan, 2021). Perusahaan yang menggunakan hutang akan menimbulkan bunga yang harus dibayar. Beban bunga yang timbul akan menjadi pengurang laba bersih perusahaan yang nanti akan mengurangi pembayaran pajak sehingga perusahaan bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal. Jadi perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi maka upaya perusahaan dalam melakukan tax avoidance semakin kecil. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance (Sembiring & Hutabalian, 2022). Tetapi penelitian lain menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance (Krisyadi & Novilim, 2020).

Berdasarkan fenomena yang telah ditemukan dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tax avoidance, maka penulis tertarik untuk mengangkat tax avoidance untuk menjadi masalah yang diteliti. Selain itu, penulis juga menambah variabel mediasi yang diprediksi mampu memediasi hubungan antara profitabilitas, likuiditas dan leverage dengan tax avoidance yaitu nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah tindakan penghindaran pajak yang dilakukan masih dalam batas yang sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Adapun caranya adalah dengan memanfaatkan ketentuan-ketentuan dibidang perpajakan secara optimal seperti karena adanya pengecualian dan potongan dan pengurangan pajak yang diperkenankan, memanfaatkan fasilitas, insentif dan jenis tarif perpajakan yang ada, maupun memanfaatkan hal lain yang belum jelas diatur (gray area) atau adanya kelemahan-kelemahan atau ketidaklengkapan dalam ketentuan perpajakan (loop holes), sehingga diperoleh pengurangan atau penghematan beban pajak (tax saving). Secara hukum, tax avoidance tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku, oleh karenanya penghindaran dengan cara ini legal (Farouq, 2018).

Tax Avoidance dalam penelitian ini diukur dengan *Effective Tax Rate (ETR)*. *Effective Tax Rate (ETR)* menggambarkan secara menyeluruh mengenai beban pajak yang akan berdampak pada laba akuntansi yang dapat dilihat dari catatan atas laporan keuangan perusahaan. *Effective*

Tax Rate (ETR) dihitung dengan cara membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah *Effective tax rate* (ETR) maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam mengelola keefektifitasan pajaknya (Wiley, 2015): Beban Pajak/Laba Sebelum Pajak.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham di bursa, jika harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham (Indrarini, 2019).

Nilai perusahaan diproksikan dengan *price to book value*. *Price to book value* merupakan rasio harga saham per lembar terhadap nilai buku per lembar saham perusahaan. Nilai buku per lembar saham menunjukkan aset tetap bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Pada perusahaan yang akan melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering*) sering menggunakan book value sebagai alat ukur menilai harga saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung *price to book value* (Fauziah, 2017): Harga saham perlembar / Nilai buku perlembar saham.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas sejumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Return on Assets juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) return on assets, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya semakin tinggi return on assets maka semakin baik perusahaan tersebut. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2021): Laba bersih/Total Aset.

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek atau utang lancar adalah utang yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun. Likuiditas sangat mendasar bagi perusahaan. Dalam rutinitas sehari-hari, likuiditas antara lain akan tercermin dalam bentuk kemampuan perusahaan dalam membayar kreditor tepat waktu atau membayar gaji tepat waktu.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio. Current ratio menggambar kemampuan aktiva lancar perusahaan membayar kewajiban lancar perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka

pendek yang segera jatuh tempo. Current ratio dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Perhitungan current ratio dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2021): Aset lancar/kewajiban lancar.

Leverage

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang artinya berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Dalam penelitian ini, rasio leverage diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR). Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Apabila debt to asset ratio ini tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2021): Total utang/Total aset.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi

Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam menjaga kelangsungan usahanya. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi kepada perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Sofiani & Siregar, 2022) Selain itu, semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan maka beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan semakin besar sehingga membuat perusahaan melakukan tax avoidance agar menghasilkan beban pajak yang optimal. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance (Sembiring & Hutabalian, 2022).

Perusahaan yang memperoleh keuntungan yang besar maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan karena investor percaya akan prospek kedepan dari perusahaan sehingga akan menanamkan modalnya terhadap perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan akan mendorong perusahaan untuk melakukan tax avoidance agar beban pajak yang dihasilkan optimal dan keuntungan yang dihasilkan tetap maksimal dan dapat memakmurkan investor. Dengan demikian semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi tax avoidance yang akan dilakukan perusahaan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance melalui nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi

Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. Dengan

tingginya tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya akan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Indrawaty & Mildawaty, 2018). Selain itu, semakin tinggi likuiditas sebuah perusahaan, maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki. Kewajiban yang mampu dipenuhi oleh perusahaan akan mengurangi beban yang bertindak sebagai pengurang laba kena pajak sehingga meningkatkan kecenderungan untuk melakukan tax avoidance (Sembiring & Hutabalian, 2022).

Perusahaan yang kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan akan mendorong perusahaan untuk melakukan tax avoidance. Hal ini karena perusahaan akan lebih mementingkan pelunasan kewajiban jangka pendeknya daripada membayar beban pajak.

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap tax avoidance melalui nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi

Leverage yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan besar totalnya hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Kesalahan dalam penggunaan utang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan sehingga investor cenderung hati-hati terhadap perusahaan yang menggunakan tingkat hutang tinggi. Dengan demikian perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang semakin tinggi maka nilai perusahaan semakin menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Sofiani & Siregar, 2022). Selain itu, Perusahaan yang memiliki leverage besar, terindikasi melakukan tax avoidance. Indikasi perusahaan melakukan tax avoidance dapat dilihat dari keputusan dan pendanaan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap tax avoidance (Sembiring & Hutabalian, 2022).

Suatu perusahaan harus mampu menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap dengan baik. Hal inilah yang membuat DAR memiliki fungsi penting dalam nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan menyebabkan nilai perusahaan menurun, serta mendorong perusahaan dalam melakukan tax avoidance. Hal ini karena tingginya beban bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan.

H₃: Leverage berpengaruh terhadap tax avoidance melalui nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 melalui situs resmi www.idx.co.id. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan Nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang berjumlah 679 perusahaan. Sampel digunakan menggunakan teknik *purposive sampling*, didapat sampel berjumlah 296 x 3 tahun yaitu 888 data.

Metode Analisis dan Hipotesisi Penelitian

Metode analisis data yang digunakan adalah partial least square dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan bentuk konstruk dari model penelitian, yaitu konstruk formatif. Konstruk formatif mengasumsikan bahwa setiap indikatornya mendefinisikan atau menjelaskan karakteristik domain konstraknya dengan arah indikatornya yaitu dari indikator ke konstruk. Metode analisis yang digunakan adalah analisis persamaan structural (Ghozali, 2021)

Adapun model persamaan struktural yang digunakan dalam melakukan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\eta_1 = \gamma_{1.1}\xi_1 + \gamma_{1.2}\xi_2 + \gamma_{1.3}\xi_3 + \zeta$$
$$\eta_2 = \gamma_{2.1}\xi_1 + \gamma_{2.2}\xi_2 + \gamma_{2.3}\xi_3 + \beta_{2.1}\eta_1 + \zeta$$

Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksogen, variabel endogen, dan variable mediasi. Adapun variabel-variabel yang diteliti yaitu:

1. Tax Avoidance (η_2)

Tax avoidance dalam penelitian ini diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR). Effective Tax Rate adalah rasio yang digunakan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai beban pajak dengan cara membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak (Wiley, 2015):

$$ETR = \frac{\text{beban pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \dots\dots\dots 1)$$

2. Nilai Perusahaan (η_1)

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). Price to Book Value adalah rasio harga saham per lembar terhadap nilai buku per lembar saham perusahaan (Fauziah, 2017):

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per lembar Saham}} \dots\dots\dots 2)$$

3. Profitabilitas (ξ_1)

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan Return On Assets (ROA). Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Kasmir, 2021):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots 3)$$

4. Likuiditas (ξ_2)

Likuiditas diproksikan dengan Current Ratio. Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Kasmir, 2021):

$$CR = \frac{\text{Aset Lanacar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots 4)$$

5. Leverage (ξ_3)

Leverage diproksikan dengan Debt to Assets Ratio (DAR). Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset (Kasmir, 2021):

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots 3)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis statistik dari variable penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Mean
Profitabilitas – ROA (ξ1)	0,0333
Likuiditas - CR (ξ2)	10,9531
Leverage - DAR (ξ3)	0,4622
Nilai Perusahaan (η1)	12,4622
Tax Avoidance (η2)	0,5012

Sumber Data: BEI, Diolah dengan SmartPLS (2023)

Berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,033 yang menunjukkan bahwa setiap penggunaan Rp. 1 aset pada perusahaan nonkeuangan dalam penelitian ini hanya mampu memperoleh laba sebesar 0,033 atau 3,3% dari total aset. Sedangkan, rasio rata-rata ROA pada industri sejenis adalah 30% (Kasmir, 2021). Sehingga, nilai rata-rata pada perusahaan nonkeuangan dalam penelitian ini masih lebih kecil dari rasio rata-rata industri sejenis yang menunjukkan perusahaan masih kurang mampu memanfaatkan aset untuk memperoleh laba bersih secara maksimal.
2. Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 10,953 yang menunjukkan rata-rata perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki aset lancar sebesar 1.095,3% yang dapat digunakan untuk melunasi seluruh hutang lancar perusahaan. Standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1 (Kasmir, 2021), sedangkan dalam penelitian ini nilai rata-rata rasio likuiditas adalah 1.095,3% atau sekitar 10:1. Artinya dengan nilai rasio 1.095,3% perusahaan berada dalam posisi aman untuk memenuhi hutang jangka pendek. Maka dari itu, perusahaan nonkeuangan dalam penelitian ini memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.
3. Leverage yang diproksikan dengan Debt To Assets Ratio (DAR) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,462 yang menunjukkan rata-rata perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki hutang sebesar 46,2% yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan dan sekitar 53,8% yang dibiayai oleh modal. Rasio rata-rata leverage pada industri sejenis adalah 35% (Kasmir, 2021). Nilai rata-rata leverage dalam penelitian ini lebih dari rasio leverage rata-rata industri sehingga, jika perusahaan dilikuidasi maka aset yang dimiliki perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban yang ada
4. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 12,463. Sebagai suatu perusahaan yang memiliki manajemen yang baik, maka diharapkan PBV dari perusahaan tersebut setidaknya 1 atau diatas dari nilai bukunya, jika PBV perusahaan dibawah satu maka dapat dipastikan bahwa pasar saham tersebut lebih rendah daripada nilai bukunya (Fauziah, 2017). Dengan nilai rata-rata (mean) 12,463 yang berarti rata-rata harga pasar saham lebih mahal 12,463 kali dari nilai bukunya maka dapat disimpulkan

bahwa rata-rata perusahaan nonkeuangan pada penelitian ini memiliki saham yang dinilai tinggi oleh pasar.

5. Tax Avoidance yang diprosikan dengan Effective Tax Rate (ETR) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,501 yang menunjukkan rata-rata nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 memiliki nilai rata-rata Effective Tax Rate sebesar 50,1%. Berdasarkan UU No. 2 Tahun 2020 tarif PPh badan adalah 22% berlaku sejak 2020. Dalam penelitian ini nilai rata-rata Effective Tax Rate lebih besar dari tarif yang telah ditetapkan. Besarnya nilai Effective Tax Rate tersebut menunjukkan semakin rendah kecenderungan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Pengujian *Outer Model*

Tabel 2. Hasil Pengujian *Outer Model*

Variabel	Collinierity Statistics (VIF)	Keterangan
Profitabilitas – ROA (ξ_1)	1.112	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Likuiditas - CR (ξ_2)	1.001	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Leverage - DAR (ξ_3)	1.108	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Nilai Perusahaan (η_1)	1.004	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber Data: BEI, Diolah dengan SmartPLS (2023)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai VIF variable Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Nilai perusahaan < 5. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Pengujian Kelayakan Model

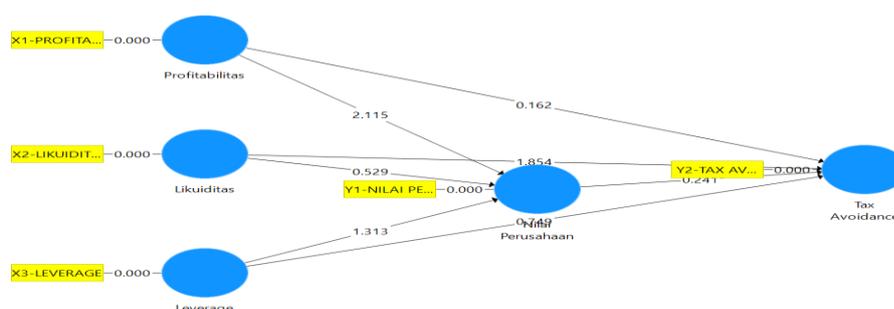
Tabel 3. Hasil Pengujian Kelayakan Model

Indeks kelayakan	Cut-off Value	Hasil Model	Kesimpulan
SRMR	<0.08	0.00	Model Fit
Chi-Square	0	0	Model Fit
NFI	>0.9	1.000	Model Fit
Rms Theta	Mendekati 0	0.266	Model Fit

Sumber Data: BEI, Diolah dengan SmartPLS (2023)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai SRMR < 0,08 (0,000 < 0,08), nilai Chi-Square = 0, nilai NFI > 0,9 (1,000 > 0,9) dan nilai RMS_Theta = 0,266 dapat dikatakan baik karena nilai rms Theta mendekati nol. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi indeks kelayakan model dan dapat dilanjutkan ke pengujian inner model.

Pengujian *Iner Model*



Gambar 1 Diagram Pengujian Inner Model

Pengujian R-Square

Tabel 4. Hasil R Square

	R Square	R Square Adjusted
Tax Avoidance	0,004	0,000
Nilai Perusahaan	0.604	0.602

Sumber Data: BEI, Diolah dengan SmartPLS (2023)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai R Square Adjusted tax avoidance yang diperoleh sebesar 0.000 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,25, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini termasuk ke dalam kategori lemah. Sementara, nilai R Square Adjusted Nilai Perusahaan yang diperoleh sebesar 0.602 yang mana nilai ini lebih besar dari 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini termasuk ke dalam kategori moderate.

Pengujian Signifikansi dan Hipotesis

Tabel 5 Hasil Pengujian Signifikansi

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Profitabilitas -> Tax Avoidance	0.005	0.005	0.030	0.162	0.872
Likuiditas -> Tax Avoidance	0.777	0.509	0.419	1.854	0.064
Leverage -> Tax Avoidance	-0.012	-0.011	0.017	0.749	0.454
Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0.065	0.073	0.031	2.115	0.035
Likuiditas -> Nilai Perusahaan	-0.005	-0.008	0.010	0.529	0.597
Leverage -> Nilai Perusahaan	0.024	0.027	0.018	1.313	0.190
Nilai Perusahaan -> Tax Avoidance	0.001	0.002	0.006	0.241	0.810
X4_M -> Nilai Perusahaan (Y)	0.110	0.338	0.569	0.194	0.846
Profitabilitas -> Nilai Perusahaan -> Tax Avoidance	0.000	0.000	0.001	0.111	0.912
Likuiditas -> Nilai Perusahaan -> Tax Avoidance	-0.000	-0.000	0.000	0.078	0.938
Leverage -> Nilai Perusahaan -> Tax Avoidance	0.000	0.000	0.000	0.130	0.897

Sumber Data: BEI, Diolah dengan SmartPLS (2023)

Tabel 5 menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan Nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal ini terlihat dari nilai *P-values* $0,875 > 0,05$. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap tax avoidance dikarenakan profit yang besar dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga perusahaan tidak tertarik untuk melakukan penghindaran pajak.

Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan Nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal ini terlihat dari nilai *P-values* $0,454 > 0,05$. Semakin tinggi likuiditas sebuah perusahaan, maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki. Namun, hasil penelitian mengatakan bahwa likuiditas yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi Tax avoidance, hal ini dikarenakan kewajiban yang dimiliki perusahaan sesuai dengan peraturan yang diijinkan dalam undang – Undang Perpajakan Indonesia.

Leverage yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance yang diprosikan dengan Effective Tax Rate (ETR) pada perusahaan Nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal ini terlihat dari nilai *P-values* $0,065 > 0,05$. Perusahaan yang memiliki leverage besar, terindikasi melakukan tax avoidance. Indikasi perusahaan melakukan tax avoidance dapat dilihat dari keputusan dan pendanaan perusahaan. Namun, hasil penelitian mengatakan bahwa leverage yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi Tax avoidance, hal ini dikarenakan proporsi utang yang dimiliki perusahaan digunakan untuk kegiatan utama bukan untuk meningkatkan beban perusahaan.

Nilai perusahaan tidak mampu memediasi hubungan profitabilitas, likuiditas dan leverage dengan Nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai *P-values* $> 0,05$. Perusahaan yang memiliki nilai yang baik dipasar akan cenderung menghindari untuk melakukan hal – hal yang merusak citra perusahaan salah satunya adalah kasus penghindaran pajak. Jika perusahaan memang memutuskan melakukan penghindaran pajak, hal ini dikarenakan perusahaan ingin menghemat dana yang dikeluarkan bukan untuk kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan tidak mampu memediasi profitabilitas, likuiditas dan leverage dengan nilai perusahaan.

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengujian data yang diproses SmartPLS sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka rekomendasi hasil penelitian ini antara lain:

1. Berdasarkan nilai *P-Values* $> 0,05$ dapat dilihat bahwa Profitabilitas, likuiditas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. *P-Values* Profitabilitas $0,035 < 0,05$ menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara nilai *P-Values* Likuiditas dan leverage $> 0,05$ menunjukkan tidak ada pengaruh variable terhadap Nilai Perusahaan.
2. Hasil uji mediasi menunjukkan ketidakmampuan nilai perusahaan dalam memediasi pengaruh variable profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai *P-Values* diatas $0,05$.

Kebijakan

Bedasarkan hasil dan interpretasi penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai rekomendasi kebijakan antara lain:

1. Bagi investor sebaiknya memperhatikan tingkat *likuiditas* dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI pada Tahun 2019 sampai dengan 2021.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini disarankan dapat mengganti proksi variabel eksogen lainnya, mengingat variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen hanya sebesar 9,4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penggantian proksi variabel eksogen yaitu dengan mengganti pertumbuhan penjualan dengan pertumbuhan aset. Hal ini dikarenakan semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M., & Hasymi, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Ratio (ETR). *PROFIT: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 452-463.
- Dewi, R. S., & Idayati, F. (2020, Desember). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(12), 1-23.
- Farouq, S. M. (2018). *Hukum Pajak Di Indonesia : Suatu Pengantar Ilmu Hukum Terapan Di Bidang Perpajakan*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden, dan Nilai Perusahaan*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Firdaus, I. (2019). Pengaruh DER, PER Dan ROA Terhadap PBV Pada Industri Perbankan. *Jurnal Ekonomi*, 242-255.
- Firmansyah, D. I., & Riduwan, A. (2021, Februari). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1 - 18.
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol 1(2), 199-206.
- Friana, H. (2019, Juli 07). *DJP Dalami Dugaan Penghindaran Pajak PT Adaro Energy*. Retrieved Agustus 25, 2023, from Tirto.id: <https://tirto.id/djp-dalami-dugaan-penghindaran-pajak-pt-adaro-energy-edKk>
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares Konsep. Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPls 3.2.9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Indrawaty, I., & Mildawaty, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-17.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Krisyadi, R., & Novilim. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Conference on Mangement, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1385-1396.
- Lala, K. (2020, Desember 3). *Dugaan Manipulasi Data Ekspor Pulp Larut, Kerugian Pajak Rp 1,9 T*. Retrieved Agustus 25, 2023, from Betahita: <https://betahita.id/news/detail/5796/dugaan-manipulasi-data-ekspor-pulp-larut-kerugian-pajak-rp-1-9t.html?v=1609155442>
- Manalu, P., Hutagaol, G. C., & Aruan, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 37-50.
- Nofiata, A., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2020). Determinan Tax Avoidance Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Journal of Accounting Science and Technology*, 12-25.

- Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. (2022, Juni). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 157-166.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ratnawati, J., & Hernawati, R. I. (2015). *Dasar - Dasar Perpajakan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Reilly, F. K., & Brown, K. C. (2012). *Investment Analysis & Portfolio Management*. USA: South-Western Cengage Learning.
- Rohmansyah, B., Sunaryo, D., & Siregar, I. G. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Journal of Accounting Science dan Technology*, 87-97.
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jombang, Jawa Timur: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sembiring, Y. C., & Hutabalian, N. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 156-171.
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9-16.
- Soviana, I., Amboingtyas, D., & Fathoni, A. (2020). The Effect of Company Size, Leverage, Firm Value on Tax Avoidance With Company Transparency as an Moderating Variable (Empirical Study of Coal Mining Companies Registered With IDX In The 2014-2018 Period. *Journal of Management*, 1-15.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Vidyasari, S. M., Mendra, N. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Kharisma*, 3(1), 94 - 105.
- Wiley, J. &. (2015). *Level II CFA Study Guide, Canada : John Wiley & Sons Inc*. New Jersey: Hoboken.
- Wulandari, D. (2021, Januari). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa)*, 1(2), 1-12.